

Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Era Adaptasi Pandemi Covid-19

Husband's Support with the Anxiety Level of Trimester III Pregnant Women in the Era of Adaptation to the Covid-19 Pandemic

Nurdiana^{1*}, Nurlina², Nurbiah Eka Susanty³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Abstract

Physical and mental variations during pregnancy will quite often cause pressure. The aim of this study was to decide the connection between a spouse's help and the nervousness level of third-trimester pregnant ladies during the time of transformation during the Coronavirus pandemic. Cross-sectional analytic surveys were used in this kind of study. The number of inhabitants in this study was all pregnant ladies who completed Antenatal Consideration (ANC) at the Manuju Wellbeing Center, Manuju Area, Gowa Rule for the period August 2022 upwards of 43 individuals. The example was third-trimester pregnant ladies at the Manuju wellbeing focus utilizing the purposive testing procedure utilizing the Slovin equation, comprising 35 subjects. The chi-square analysis method was used in conjunction with the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) in the instrument. The results of the Chi-Square statistical test, which yielded a p-value of $p\text{-value}=0,02$ and a correlation coefficient of 0,691, demonstrated that there was a significant correlation between the level of anxiety experienced by pregnant women in the third trimester and the husband's support during the period of adaptation to the Covid-19 pandemic. So, one can conclude that the husband's support for pregnant women is stronger the more anxious they are.

Keywords: *anxiety level, husband's support, pregnancy*

Article history:

Submitted 06 Februari 2023

Accepted 24 April 2023

Published 30 April 2023

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Adaptasi fisik dan psikologi dalam masa kehamilan cenderung mengakibatkan stres. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di era adaptasi masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini survey analitik, dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa periode Agustus 2022 sebanyak 43 orang. Sampel adalah ibu hamil Trimester III di puskesmas Manuju dengan teknik *purposive sampling yang menggunakan rumus Slovin* sebanyak 35 subjek. Instrumen yang digunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dengan teknik analisis *chi-square*. Uji statistik *chi-square* menghasilkan nilai *p-value*=0,02 dan koefisien korelasi sebesar 0,691 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil trimester III dengan dukungan suami selama masa adaptasi pandemi Covid-19. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecemasan ibu hamil semakin kuat dukungan suami.

Kata Kunci: dukungan suami, kehamilan, tingkat kecemasan

*Penulis Korespondensi:

Nurdiana, email: nurdianatasim79@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Kecemasan dan kegelisahan merupakan hal wajar pada fase awal SARSCoV-2 Coronavirus, yang secara mental memengaruhi kesehatan emosional setiap orang. Semua pertemuan berakhir dengan kasus, salah satunya melibatkan wanita hamil (Kemenkes, 2020). Peristiwa ini dikaitkan lebih pada emosi positif dan berupa situasi dan kondisi mencegangkan dalam hidup seorang wanita, kehamilan momen istimewa dalam hidup yang begitu didambakan (Kiruthiga, 2017).

Pada masa kehamilan terjadi perubahan fisiologis dan psikologis (Rahmawati, 2016). Perasaan ini akan semakin intens selama kehamilan pertama ibu karena merupakan peristiwa penting dalam hidup dan ibu sudah mengalaminya, sehingga ibu sudah menyadari tantangan yang akan dihadapi dan kecemasannya tidak terlalu besar (Geme dan Puspitasari, 2018). Akibat perkembangan janin, ibu merujuk pada kunci yang unik. Karena itu kondisi fisik dan psikis ibu harus diubah agar Janin menjadi jenuh (Aprilia, 2020). Sedangkan ibu hamil multigravida mengalami kecemasan akibat jarak kehamilan yang jauh dan keterlibatan suami yang kurang dalam proses selama kehamilan, primigravida mengalami kecemasan akibat kehamilan anak pertamanya (Geme dan Puspitasari, 2018). Kecemasan yang dapat menyertai, memengaruhi, atau menyebabkan depresi, seperti perasaan khawatir, gugup, gelisah dari sesuatu yang hasilnya tidak jelas. Lingkungan intrauterin dan perkembangan janin akan dipengaruhi oleh ibu yang mengalami kecemasan selama kehamilan (Hakiki et al., 2022).

Masa pandemi Covid-19 juga salah satu faktor yang menyebabkan masalah ini. Selain itu, hal ini menyebabkan tidak adanya administrasi kesejahteraan bagi ibu dan bayi, seperti tantangan dalam menghadapi kehamilan serta ditundanya kelas ibu hamil. Keadaan saat ini mengarah pada masalah mental, khususnya ketegangan pada ibu hamil. Sesuai sebuah riset Yassa et al. (2020) di Turki mengasumsikan ada > 60% ibu hamil, mengalami peningkatan tekanan darah selama pandemi virus Corona. Pandemi Covid-19 berdampak pada wanita hamil dan mengakibatkan depresi, juga kecemasan. Akibat

pandemi, ibu hamil cenderung tidak mengunjungi pelayanan medis sebab takut terjangkit virus Covid-19 (Yuanti *et al.*, 2021). Efek setelah pemeriksaan memperlihatkan bahwa bayi lebih peka dengan kegugupan ibu hamil, sehingga memengaruhi bayi berat lahir rendah (WHO, 2020).

Wanita dapat merasakan cemas pada waktu hamil disebabkan karena faktor antara lain usia, ekonomi, keluarga, pekerjaan, dan kekhawatiran tentang kehamilan dan persalinan (Taslim *et al.*, 2016). Hal lain yang dapat membuat ibu hamil merasa cemas antara lain: jenis kelamin, usia, pendidikan, status pekerjaan, keadaan keuangan, dukungan keluarga dan jaringan sosial, serta lingkungan (Suswitha dan Arindari, 2021). Ketidaknyamanan selama kehamilan dapat disebabkan oleh berbagai elemen, mengingat respons dekat rumah baik untuk ibu maupun janin, selama kehamilan, persalinan, periode pasca kehamilan, dan ketika pekerjaan ibu telah diterima (Alza dan Ismarwati, 2018). Informasi, psikologi, pendapatan keluarga, support keluarga, terlebih bantuan pasangan, bisa menghadirkan rasa tidak nyaman pada ibu hamil (Dwiwanto *et al.*, 2021).

Keluarga (ibu) mendapat dukungan suami berupa dorongan berupa informasi, penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Maureen, 2022). Partisipasi kerabat terdekat dan pasangan saat mensupport baik kepada ibu hamil bisa mengatasi rasa cemas selama siklus reproduksi yang dialami (Baroroh, 2019). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di era adaptasi masa pandemi Covid-19.

METODE

Jenis penelitian survey analitik dengan ancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Manuju, Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa pada bulan September-November 2022. Populasi yakni seluruh ibu hamil yang datang melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Manuju periode Agustus 2022 sebanyak 43 orang. Sampel sebanyak 35 subjek diambil berdasarkan rumus *Slovin* yaitu ibu hamil trimester III. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu *primigravida* dan *multigravida*, gestasi 28-40 minggu, melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Manuju dan siap menjadi subjek, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang tidak bisa baca tulis dan tidak siap menjadi subjek. Subjek yang bersedia menjadi sampel penelitian telah menyetujui melalui *informed consent*.

Data dikumpulkan dengan pengisian kuesioner untuk menghitung tingkat kecemasan ibu hamil dengan parameter *Hamilton Anxiet Rating Scale* (HARS). Alat ukur HARS sejumlah 14 item pernyataan yakni pemberian *skoring*, tidak ada gejala sama sekali = Skor 0, satu dari gejala yang ada = Skor 1, separuh dari gejala yang ada = Skor 2, lebih dari separuh gejala yang ada = Skor 3 dan semua gejala ada = Skor 4 (Normah *et al.*, 2022). *Kuesioner* dukungan suami terdiri dari 25 pertanyaan yakni emosional, penilaian, instrumental, dan informasi terhadap tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III. *Kuisisioner* tentang dukungan suami diukur dengan skala *likert* dengan 4 jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang kadang (KD) dan Tidak pernah. Evaluasi dibagi menjadi 2 kelompok yakni skala ukur Nominal dengan mengkategorikan menjadi 2 kategori yaitu mendukung (jika total skor \geq mean) dan kurang mendukung (jika total skor $<$) (Notoatmodjo, 2010).

Pengolahan data dan analisa data dengan analisis univariat dan bivariat. Tingkat kecemasan diukur dengan memasukkan hasil ke dalam kriteria menurut HARS untuk

mengukur semua gejala fisik dan psikologis dari kecemasan. Instrumen HARS mengukur gejala kecemasan pada orang dewasa dan anak-anak menggunakan 14 pertanyaan sebagai berikut: 14-20= ringan, 21-27= sedang, 28-41= berat, dan 42-56= berat sekali (Normah et al., 2022). Analisis hasil dengan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 16.0 dengan uji *chi-square*, signifikan jika *p-value* <0,05. Penelitian ini telah disetujui oleh kode etik dengan Nomor 243/UM.PKE/IX/44/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Dari Tabel 1 menyatakan bahwa umur subjek mayoritas diusia rentang 20-35 tahun (74,3%), berdasarkan karakteristik pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK (34%). Data distribusi pekerjaan responden di kecamatan Manuju paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (82%). Data distribusi graviditas responden paling banyak adalah multigravida (71%). Sedangkan paling banyak mendapatkan dukungan yaitu 51%. Berdasarkan data tingkat kecemasan pada ibu hamil, yang mengalami kecemasan ringan (26%) dan tidak mengalami kecemasan (48%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik subjek ibu hamil trimester III

Variabel	n	Persen %
Usia		
<20 tahun	4	11,4
20- 35 tahun	26	74,3
>35 tahun	5	14,3
Tingkat Pendidikan		
SD	11	31
SMP	7	20
SMA/SMK	12	34
DIII	2	6
PT	3	9
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	29	82
Dagang	3	9
Karyawan	3	9
Graviditas		
Primigravida	10	29
Multigravida	25	71
Dukungan Suami		
Mendukung	18	51
Kurang Mendukug	17	49
Tingkat Kecemasan		
Tidak Ada Kecemasan	17	48
Ringan	9	26
Sedang	6	17
Berat	3	9
Berat Sekali	0	0

Sumber: Data primer, 2023

Usia dapat memengaruhi seberapa baik seseorang dapat mengatasi kecemasan. Umur reproduksi sehat antara usia 20 hingga 35 tahun, saat kemampuannya sistem reproduksi sudah dan sementara berfungsi dengan baik dan memiliki resiko rendah. Penerapan mekanisme *koping* individu, dengan usia dan pola pikir yang matang adalah sebagai berikut: Sementara itu, orang yang berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun, besar kemungkinannya untuk hamil dan melahirkan karena akan banyak angka kesakitan, kematian, dan komplikasi pada usia ini (Permatasari *et al.*, 2020).

Penelitian Isnaniar *et al.* (2020) bahwa mayoritas subjek berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan aktivitas yang dilakukan perempuan sehari-hari dapat berdampak pada kualitas hidup mereka. Secara keseluruhan, pekerjaan juga memengaruhi tingkat informasi seseorang. Pekerjaan dapat mengalihkan perasaan cemas, mereka yang bekerja kurang berisiko terjadinya kecemasan dibandingkan yang tidak karena biasanya pekerjaan merupakan aktivitas yang menyita waktu.

Berdasarkan graviditas didapatkan bahwa sebagian besar subjek adalah multigravida. Meski dikaitkan dengan banyak emosi positif dan juga bisa menjadi salah satu peristiwa paling menegangkan dalam hidup seorang wanita, kehamilan adalah salah satu peristiwa paling penting dan tak terlupakan (Kiruthiga, 2017). Terkait aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah paritas. Perasaan cemas dan takut berkembang mendekati waktu persalinan adalah hal yang wajar, terutama pada persalinan primigravida. Sementara itu ibu hamil multigravida merasa cemas, tegang dan bingung sehingga membuat ibu merasa resah dengan bayang-bayang yang dialaminya selama persalinan (Permatasari *et al.*, 2020).

Perubahan tubuh yang cepat, sesuai pembesaran dan perkembangan janin, ada hormonal dan emosional yang berubah. Kegelisahan ataupun kekhawatiran yang dialami ibu hamil primigravida, dikarenakan pada kehamilan anak pertama, sedangkan untuk ibu hamil multigravida dikarenakan jarak kehamilan yang terlalu jauh, dan kurangnya perhatian dari suami dalam proses selama kehamilan. Ibu hamil yang mengalami rasa kecemasan dalam menghadapi persalinan, ditakutkan karena persalinan ini bisa mengalami kegagalan dan hal yang buruk terjadi pada dirinya dan janin (Geme dan Puspitasari, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan juga diperoleh bahwa Sebagian besar subjek mendapatkan dukungan suami di usia kehamilan trimester III di era adaptasi pandemi Covid 19. Maknanya bahwa suami mayoritas memberikan support kepada istrinya di masa kehamilan terutama di masa kehamilan trimester III. Hal ini sesuai dengan konsekuensi dari eksplorasi Permatasari *et al.* (2020) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu hamil mendapat dukungan dari pasangannya. Bantuan pasangan sangat dibutuhkan oleh ibu hamil, untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan mengubah serta mengurangi tekanan, ketegangan selama kehamilan serta meningkatkan dan mempertahankan kesejahteraan yang sebenarnya. selama masa kehamilan. Suami yang berperan aktif dapat mempengaruhi kepedulian ibu terhadap kesehatan dirinya dan janinnya, hal ini membuktikan bahwa, yang mendapat support/dukungan dapat mengatasi kecemasan dengan lebih baik. Ibu hamil akan lebih yakin dan siap menghadapi perjalanan dari kehamilan sampai setelah melahirkan.

Pekerjaan istri sangat penting mengingat suami adalah pendukung utama ataupun motivator pada masa kehamilan (Mukhadiono *et al.*, 2015). Jenis bantuan yang diberikan berbeda-beda, seperti mendampingi pasangan untuk mengontrol kehamilan, memberikan pertemanan yang lebih menonjol, memusatkan perhatian pada keadaan ibu hamil, dll. Ibu hamil mendapatkan manfaat dari bantuan ini dalam beberapa hal, salah satunya adalah pengurangan jumlah kecemasan yang mereka alami sebelum dan selama

kehamilan (Wahyuni et al., 2021).

Tingkat kecemasan mayoritas subjek tidak mengalami kecemasan, namun beberapa dalam kategori kecemasan ringan, sedang, dan berat. Berdasarkan hasil temuan ini disebabkan karena mendapatkan dukungan suami. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Geme dan Puspitasari (2018) bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat kecemasan dengan kategori ringan dan sedang. Sesuai dengan penilaian Mukhadiono et al. (2015) yang menyatakan bahwa regangan dan tekanan merupakan efek sekunder yang khas pada ibu hamil, terutama pada kehamilan utama. Ibu tidak secara langsung menghadapi jalannya kehamilan dan persalinan. Akibatnya, kecemasan bisa bermanifestasi dalam berbagai cara, terutama pada trimester ketiga. Subjek yang mengalami kecemasan berat menunjukkan bahwa mayoritas subjek mengalami peningkatan derajat ketegasan.

Ketegangan dalam kehamilan adalah ekspresi pribadi yang seperti kegelisahan secara keseluruhan tetapi kontras karena jelas berpusat pada stres di masa kehamilan. Proses adaptasi kehamilan seperti fisik, mental juga stressor bagi wanita. Proses perkembangan berlangsung karena adaptasi hormonal yang membuat bayi lebih mudah tumbuh dan berkembang saat dikandung. Kekhawatiran bisa semakin parah ketika dia takut akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya, keadaan janin yang dikandungnya, dan apakah dia siap secara mental untuk menghadapi proses persalinan (Sarmita et al., 2021).

Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III

Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori mendapat dukungan suami selama masa adaptasi pandemi Covid-19 didapatkan sebanyak 13 orang (37,1%) tidak mengalami kecemasan, sedangkan 4 orang termasuk kecemasan sedang (11,4 persen), 1 orang mengalami kecemasan berat (2,9%), dan tidak ada yang mengalami kecemasan ringan atau berat sekali. Sementara ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari pasangannya yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 4 orang (11,4%), 9 orang dengan kecemasan ringan (25,7%), kecemasan sedang 2 orang (5,7%), 2 orang dengan kecemasan berat (5,7% persen), dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat sekali.

Tabel 2. Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III

Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan										r	p-value
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat		Berat Sekali			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	13	37,1	0	0,0	4	11,4	1	2,9	0	0,0	0,69**	0,02*
Kurang Mendukung	4	11,4	9	25,7	2	5,7	2	5,7	0	0,0		
Total	17	48,6	9	25,7	6	17,1	3	8,6	0	0,0		

Keterangan: * Uji *ch-square* signifikan jika *p-value* <0,05,

** koefisien korelasi *chi-square*

Berdasarkan hasil (Tabel 2) dengan *chi-square* diperoleh nilai *p-value*=0,02, dimana nilainya adalah $0,02 < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di era adaptasi pandemi Covid-19 di wilayah kerja puskesmas Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Uji statistik *chi-square* menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,691 maknanya terdapat hubungan yang kuat antara tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil trimester III dengan

dukungan suami selama masa adaptasi pandemi Covid-19, sehingga semakin tinggi kecemasan ibu hamil semakin kuat dukungan suami. Nilai *koefisien korelasi* sebesar 0,691 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil trimester III dengan dukungan suami selama masa adaptasi pandemi Covid-19, sehingga bahwa semakin tinggi kecemasan ibu hamil semakin kuat dukungan suami.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan/support dari suami selama kehamilannya dapat membantu ibu hamil mengurangi dan mengatasi tingkat kecemasannya karena dengan dukungan dan pendampingan suami selama kehamilan dapat menurunkan kecemasan yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian [Wahyuni \(2021\)](#) yang menemukan bahwa tingkat rasa cemas di masa hamil trimester III sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Temuan penyelidikan selanjutnya dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa temuan tersebut dapat diandalkan dengan pemeriksaan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa ketidaknyamanan wanita hamil selama trimester ketiga pada dasarnya dipengaruhi oleh bantuan penis. Pendampingan yang perlu diberikan pasangan untuk membantu ibu hamil agar tidak merasa kecewa sebanding dengan tingkat ketidaknyamanan yang dialaminya.

Hasil penelitian [Tantona \(2020\)](#) coronavirus 2019 (Covid-19) menyebabkan kecemasan yang melumpuhkan di otak. Kecemasan ini juga dapat disebabkan oleh latar belakang pasangan suami isteri, riwayat masa anak-anak, atau kehamilan selanjutnya. Di masa Virus Corona menyerang, banyak pelayanan dasar, termasuk pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, menghadapi berbagai kendala. Contohnya pasien takut melakukan pemeriksaan atautkah tidak mau berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan lainnya karena ketakutan paranoid akan kontaminasi, kecuali jika kelas ibu hamil ditunda, serta kecanggungan administrasi terkait staf dan instansi, termasuk peralatan pencegahan infeksi. Salah satu penyelenggaraan yang terkena dampak adalah penyelenggaraan kesejahteraan ibu dan bayi, baik dari segi akses maupun kualitas ([Kemenkes, 2020](#)).

Kajian lain [Permatasari et al. \(2020\)](#) menyatakan ada korelasi yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan di Desa Tijayan Manisrenggo Klaten. Ketegangan semakin meluas akibat stress akibat pandemi virus Corona. Kegelisahan pada ibu hamil juga disebabkan oleh kekhawatiran tidak adanya perawatan pra-kelahiran yang memuaskan selama pandemi yang dapat memicu berbagai efek samping dan penyakit ([Tantona, 2020](#)).

Seorang istri yang mengalami kecemasan selama trimester ketiga kehamilannya akan baik jika mendapatkan dari dukungan suami. Maka cara yang diberikan untuk mengatasi rasa ketegangan adalah dengan memaksimalkan peran pasangan. Tergantung peran suami maka, dampak yang dihasilkan akan bervariasi, dan suami harus fokus pada hal ini karena hampir tak bergejala. Seorang perempuan dalam bereproduksi yang sehat jasmani dan rohaninya juga harus sehat. Namun, hanya karena seorang wanita hamil terlihat sehat secara fisik, tidak berarti dia juga sehat secara mental. Oleh karena itu, mendukung dan meyakinkan ibu hamil sangat bermanfaat untuk keberhasilan proses persalinan, untuk meningkatkan derajat kesehatan reproduksi ([Wahyuni et al., 2021](#)).

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami

dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di era adaptasi pandemi Covid-19 di wilayah kerja puskesmas Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Semakin tinggi kecemasan ibu hamil semakin kuat dukungan atau support suami. Mendapatkan dukungan suami dapat membantu mengurangi dan mengatasi tingkat kecemasaannya karena dengan dukungan dan pendampingan suami selama kehamilan dapat menurunkan kecemasan yang dialaminya. Bagi puskesmas Manuju agar meningkatkan pelaksanaan antenatal terpadu dan melibatkan suami dalam kegiatan kelas ibu hamil minimal 1 kali pertemuan untuk diberikan pendidikan kesehatan tentang pelaksanaan dukungan dan pendampingan ibu selama kehamilan dan persalinannya. Ibu hamil memaksimalkan pelaksanaan antenatal terpadu di era adaptasi pandemi Covid-19 supaya kehamilan tetap terpantau oleh bidan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dan menganalisis lebih dalam tentang dukungan dan pendampingan suami terhadap ibu baik selama kehamilan maupun dalam persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Majelis Dikti PP Muhammadiyah yang telah memberikan dana dalam penelitian sampai tahap publikasi, LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Dekan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar, Ketua Program Studi Kebidanan Muhammadiyah Makassar yang telah memfasilitasi dalam kegiatan penelitian ini dan Puskesmas Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan telah bersedia sebagai mitra penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alza N, Ismarwati I. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1): 1–6. <https://doi.org/10.31101/jkk.205>.
- Aprilia W. 2020. Perkembangan pada masa pranatal dan kelahiran. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1): 40–55.
- Baroroh GN. 2019. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga di Wilayah Kerja Puskesmas Srumbung Kabupaten Magelang. [Skripsi]. Magelang: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Dwiwanto TP, Putri AM, Sudiadnyani N. 2021. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pada Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 8: 167–172.
- Geme Y, Puspitasari E. 2018. Pengaruh dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Hakiki M, Widiyastuti NE, Andarwulan S. 2022. The Correlation in The Anxiety of Pregnant Women Third Trimester With The Coverage of Antenatal Care During The Covid-19 Pandemic in Kertosari Village Banyuwangi. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 14(1): 76–83.
- Isnaniar I, Norlita W, Gusrita S. 2020. Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 11(1): 32–44. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2144>.
- Kemendes [Kementerian Kesehatan]. 2020. Pedoman pelayanan antenatal, persalinan,

- nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru. Jakarta: Kemenkes.
- Kiruthiga V. 2017. Emotive Whims Distressing Pregnant Women. *International Research Journal of Engineering and Technology (IRJET)*, 04(08): 2194–2196.
- Maureen RRN. 2022. Persalinan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Pada Era Pandemi Covid -19 di Puskesmas Babakan Kota Mataram. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mukhadiono, Subagyo W, Wahyuningsih D. 2015. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida Timester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1): 17–23.
- Normah, Rifai B, Vambudi S, Maulana R. 2022. Analisa Sentimen Perkembangan Vtuber Dengan Metode Support Vector Machine Berbasis SMOTE. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 8(2): 174–180. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>.
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. .
- Permatasari D, Pramono C, Suyami. 2020. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19. *Motorik Journal Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 27–34.
- Rahmawati WK. 2016. Keefektifan Peer Support untuk Meningkatkan Self Discipline Siswa SMP. *Jurnal Konseling Indonesia*, 2(1): 15–21.
- Sarmita, Nurdin S, Fattah AH. 2021. Gambaran Kecemasan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cabenge Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 01(1): 20–26.
- Suswitha D, Arindari DR. 2021. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Stik Siti Khadijah Palembang di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 8(4): 457–465.
- Tantona MD. 2020. Gangguan Kecemasan Pada Wanita Hamil di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2: 381–392.
- Taslim RWR, Kundre R, Masi, G. 2016. Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Grade 1 Dan 2 Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1): 110595.
- Wahyuni ATLD, Maimunah S, Amalia S. 2021. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Pertama. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 17(1): 620–623. <https://doi.org/10.36911/panmed.v16i3.1209>.
- WHO [World Health Organization]. 2020. *Doing What Matters in Times of Stress: An Illustrated Guide*. Geneva: WHO.
- Yassa M, Birol P, Yirmibes C, Usta C, Haydar A, Yassa A, Sandal K, Tekin AB, Tug N. 2020. Near-term pregnant women’s attitude toward, concern about and knowledge of the COVID-19 pandemic. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*. Taylor dan Francis, 33(22): 3827–3834. <https://doi.org/10.1080/14767058.2020.1763947>.
- Yuanti Y, Daniah D, Nuraini N, Putri CRA, Ningrum ASA. 2021. Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Covid-19 (Systematic Literature Review). *Spirakel*, 13(2): 88–93. <https://doi.org/10.22435/spirakel.v13i2.5664>.